

ANALISIS INDEKS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BSI SEBAGAI *BULLION* BANK

Bayu Akbar Saputra¹, Iva Faizah²

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

bayuakbar1103@gmail.com

ivafaizah@metrouniv.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin dinamis, khususnya dengan hadirnya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai *Bullion Bank* pasca diterbitkannya PJOK No. 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana dampak implementasi usaha bulion terhadap kinerja keuangan BSI, khususnya dari sisi profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah beroperasi sebagai *Bullion Bank* dengan menggunakan metode analisis indeks. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif, menggunakan data skunder berupa laporan keuangan bulanan BSI tahun 2024 dan 2025 serta kajian literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami penurunan persentase, keduanya tetap berada di atas standar rata-rata industri (30% untuk GPM dan 20% untuk NPM), sehingga BSI masih dikategorikan sehat. Secara nominal, laba kotor, laba bersih, dan pendapatan justru mengalami peningkatan, terutama setelah berlakunya regulasi usaha bulion. Kesimpulannya, implementasi usaha bulion berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas dan stabilitas BSI meskipun di sisi rasio profitabilitas terjadi tren penurunan.

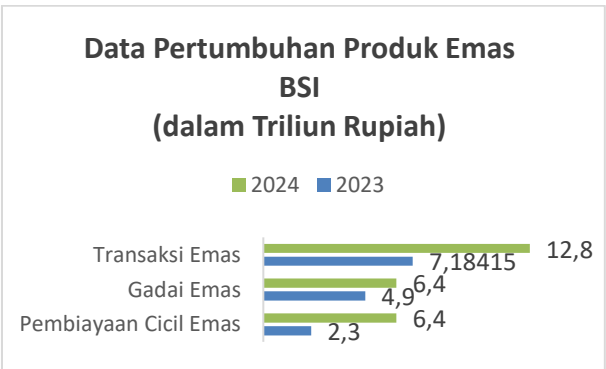
kata kunci : Analisis Indeks, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, *Bullion Bank*, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi dalam sektor ini terus berkembang, baik dari sisi produk maupun layanan. Dari sisi produk, bank syariah semakin beragam dalam menyediakan instrumen keuangan, seperti pembiayaan properti, pembiayaan mikro syariah, tabungan haji dan umrah, sukuk ritel, serta pembiayaan berbasis emas. Inovasi tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus memperluas jangkauan keuangan syariah. Sementara dari sisi layanan, perkembangan teknologi digital mendorong bank syariah menghadirkan berbagai terobosan, seperti layanan *mobile banking syariah*, integrasi pembayaran berbasis QRIS, *digital onboarding* untuk pembukuan rekening secara daring, hingga perkembangan ekosistem halal digital yang terhubung dengan sektor ritel, pendidikan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Inovasi produk

dan layanan ini tidak hanya meningkatkan daya saing bank syariah, tetapi juga memperkuat inklusi keuangan syariah di masyarakat luas.

Seiring dengan transformasi tersebut, lahirlah inovasi berupa bank bulion yang berfokus pada pengelolaan emas. Emas sejak lama dipandang sebagai instrumen investasi *save haven* serta memiliki peran penting sebagai cadangan kekayaan. Cadangan emas didalam negeri, Indonesia berupaya memaksimalkan potensi ini melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung terbentuknya kegiatan usaha bank bulion dalam sektor jasa keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan terbitnya POJK No. 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion. Regulasi tersebut mengatur ruang lingkup usaha bulion yang meliputi simpanan emas, perdagangan emas, pembiayaan emas hingga penitipan emas, disertai tata kelola manajemen resiko, dan perlindungan konsumen yang ketat (POJK 17 Tahun 2024 Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion, 2024). Implementasi regulasi ini mulai terlihat nyata ketika Otoritas Jasa Keuangan pada Februari 2025 memberikan izin kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memulai operasional bank bulion dengan kegiatan perdagangan emas dan penitipan emas (BSI, 2025a). Langkah tersebut diikuti dengan peresmian dua bank bulion pertama di Indonesia, yaitu BSI dan Pegadaian, yang dilakukan langsung oleh Presiden Prabowo pada Februari 2025. Kedua lembaga ini akan menyediakan layanan seperti deposito emas, perdagangan emas, penjagaan emas (custody), serta pembiayaan emas, yang menandai era baru dalam sistem keuangan Indonesia (Reuters, 2025).



Gambar 1. Data Pertumbuhan Produk Emas BSI

BSI mencatatkan pertumbuhan signifikan pada produk emas. Pada 2024, pembiayaan cicil emas meningkat 177,42% secara tahunan hingga mencapai Rp 6,4 triliun, sementara pembiayaan gadai emas tumbuh 31,3% mencapai Rp 6,4 triliun. Total transaksi emas BSI mencapai Rp 12,8 triliun atau naik 78,17% dibanding tahun sebelumnya (BSI, 2025c). Pertumbuhan tersebut didorong oleh tren kenaikan harga emas global sebesar 32,4%

sepanjang 2024, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi emas yang dianggap sebagai *safe haven*.

Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap instrumen emas, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan BSI. Produk emas berkontribusi pada peningkatan margin pendapatan dan *fee-based income*, dimana secara keseluruhan, *fee based income* BSI pada posisi Juli 2025 tumbuh sekitar 34,33% *year on year*, hal ini memperkuat profitabilitas yang tercermin dalam rasio ROA dan ROE (BSI, 2025b). Selain itu adanya *underlying asset* berupa emas menjadikan risiko pembiayaan relatif rendah, sehingga berpotensi menjaga stabilitas rasio NPF (*Non Performing Financing*). Dari sisi likuiditas, simpanan emas juga memperluas basis pendanaan yang berdampak positif pada rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan memperkuat modal bank.

Dalam penelitian Nurkasmadani, dkk (2024), menelisik profitabilitas BSI tahun 2022-2023 dengan rasio *Return On Asset* mengalami peningkatan 1,85% pada tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,15%, *Return On Equity* pada tahun 2022 12,71% dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 14,72%, dan *Net Profit Margin* pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 75,43% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 75,13%. Walaupun tahun 2023 *Net Profit Margin* mengalami penurunan namun tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (Nurkasmadani et al., 2024). Sedangkan dalam penelitian Erfan Rachmadi (2024), tentang Evaluasi Kinerja Keuangan: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas pada PT. Bank Syariah Indonesia, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap FDR, Sedangkan ROE menunjukkan hasil positif terhadap FDR. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekuitas yang tinggi memberikan dampak positif pada ketergantungan bank terhadap pembiayaan eksternal dan likuiditas (Rachmadi, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang komprehensif terkait dampak usaha bulion terhadap kinerja keuangan bank syariah. Metode analisis indeks dapat digunakan untuk menilai perubahan kinerja tersebut secara lebih terukur, baik dengan membandingkan kondisi sebelum maupun sesudah izin usaha bulion diterbitkan, maupun dalam melihat tren jangka panjang. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi ekspansi bank syariah sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam penguatan regulasi serta pengelolaan risiko di sektor perbankan syariah Indonesia.

MATERI DAN METODE

Kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan dan prinsip yang berlaku secara tepat dan benar (Hutabarat, 2020, p. 2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Nurfadillah Mursidah, 2023, p. 11). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau membandingkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh, baik yang bersumber dari penjualan, aset, maupun ekuitas (Fitriana, 2024, p. 45). Rasio ini dihitung berdasarkan metode pengukuran tertentu.

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan penjualan bersih pada periode tertentu (Muhawir, 2014, p. 99). Ratio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah penjualan, dengan kata lain, semakin besar ratio ini semakin besar pula bagian penjualan yang tersisa setelah dikalikan angka 100% untuk menutup biaya operasional serta laba bersih. Ratio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak dengan total penjualan (Fitriana, 2024, p. 47). Ratio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

Analisis indeks *time series* adalah cara analisis dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar perhitungan, di mana salah satu tahun dipilih sebagai tahun dasar. Tahun dasar tersebut biasanya diberi nilai 100 (Astuti et al., 2021, p. 12). Untuk menghitung analisis indeks ini dapat menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Tahun } N = \frac{\text{Angka laporan tahun } N}{\text{Angka dasar}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Tujuannya untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah implementasi usaha bank bulion berdasarkan data laporan keuangan. Penelitian deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti, sedangkan komparatif adalah gambaran informasi lengkap tentang

perbedaan atau persamaan gejala pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2023, p. 31). Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023, p. 16).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Bulanan Tahun 2024 dan 2025 serta studi kepustakaan dengan menggunakan jurnal penelitian terdahulu, regulasi POJK, serta berita ekonomi terkait bulion.

Populasi dalam penelitian ini adalah produk bank syariah, kemudian sample dalam penelitian ini berfokus pada Jual beli dan pembiayaan emas BSI Bulanan alasan pemilihan periode dan produk tersebut karena peneliti ingin mengetahui perbandingan laba yang dihasilkan dari pendapatan BSI sebelum dan setelah menjadi Bullion Bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gross Profit Margin (GPM)

GPM adalah bagian dari laba kotor yang dihasilkan dari setiap pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2021, p. 202), menetapkan standar rata-rata industri dari *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 30%. Apabila sebuah perusahaan menghasilkan rata-rata diatas 30%, maka perusahaan dikategorikan sehat.

Perhitungan *Gross Margin Ratio* Bank Syariah Indonesia Bulanan 2024 dan 2025:

$$GPM (April 2024) = \frac{2.967.976}{5.763.572} \times 100\%$$

$$GPM (April 2024) = 0,5149 \times 100\% = 51,49\%$$

$$GPM (April 2025) = \frac{3.149.890}{6.307.261} \times 100\%$$

$$GPM (April 2025) = 0,4994 \times 100\% = 49,94\%$$

$$GPM (Mei 2024) = \frac{3.671.405}{7.219.319} \times 100\%$$

$$GPM (Mei 2024) = 0,5085 \times 100\% = 50,85\%$$

$$GPM (Mei 2025) = \frac{3.846.539}{7.897.001} \times 100\%$$

$$GPM (Mei 2025) = 0,4871 \times 100\% = 48,71\%$$

$$GPM (Juli 2024) = \frac{5.213.975}{10.267.881} \times 100\%$$

$$GPM \text{ (Juli 2024)} = 0,5077 \times 100\% = 50,77\%$$

$$GPM \text{ (Juli 2025)} = \frac{5.501.312}{11.219.164} \times 100\%$$

$$GPM \text{ (Juli 2025)} = 0,4903 \times 100\% = 49,03\%$$

Tabel 1. Data Perhitungan Gross Profit Margin BSI Bulanan 2024 dan 2025:

Tahun	Bulan			Standar	Keterangan
	Apri	Mei	Juli	Rata-rata	
2024	51,49%	50,85%	50,77%	30%	Sehat
2025	49,94%	48,71%	49,03%	30%	Sehat

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) Bank Syariah Bulanan tahun 2024 *Gross Profit Margin* terus mengalami penurunan dimana pada bulan april BSI memperoleh GPM sebesar 51,49%, kemudian dibulan mei mengalami penurunan menjadi 50,80%, dan pada bulan juli mengalami penurunan kembali menjadi 50,78%. Sedangkan pada tahun 2025 *Gross Profit Margin* Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada bulan april memperoleh GPM sebesar 49,94%, kemudian mengalami penurunan pada bulan mei menjadi sebesar 48,71%, dan mulai mengalami peningkatan pada bulan juli sebesar 49.03%. Jika dilihat dari standar rata-rata industri *Gross Profit Margin* BSI masih dikategorikan sehat dalam mengelola laba kotor.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih setelah pajak dibagi dengan pendapatan bersih. Menurut (Kasmir, 2021, p. 203), menetapkan standar rata-rata industri dari *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%. Apabila perusahaan menghasilkan laba bersih diatas rata-rata yaitu 20%, maka perusahaan dapat dikategorikan sehat.

Perhitungan *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia Bulanan 2024 dan 2025:

$$NPM \text{ (April 2024)} = \frac{2.238.184}{5.763.572} \times 100\%$$

$$NPM \text{ (April 2024)} = 0,3883 \times 100\% = 38,83\%$$

$$NPM \text{ (April 2025)} = \frac{2.381.530}{6.307.261} \times 100\%$$

$$NPM \text{ (April 2025)} = 0,3776 \times 100\% = 37,76\%$$

$$NPM \text{ (Mei 2024)} = \frac{2.768.367}{7.219.319} \times 100\%$$

$$NPM \text{ (Mei 2024)} = 0,3835 \times 100\% = 38,35\%$$

$$NPM \text{ (Mei 2025)} = \frac{2.907.498}{7.897.001} \times 100\%$$

$$NPM \text{ (Mei 2025)} = 0,3682 \times 100\% = 36,82\%$$

$$NPM \text{ (Juli 2024)} = \frac{3.933.661}{10.267.881} \times 100\%$$

$$NPM \text{ (Juli 2024)} = 0,3831 \times 100\% = 38,31\%$$

$$NPM \text{ (Juli 2025)} = \frac{4.151.976}{11.219.164} \times 100\%$$

$$NPM \text{ (Juli 2025)} = 0,3701 \times 100\% = 37,01\%$$

Tabel 2. Data Perhitungan Net Profit Margin BSI Bulanan 2024 dan 2025

Tahun	Bulan			Standar	
	April	Mei	Juli	Rata-rata	Keterangan
2024	38,83%	38,35%	38,31%	20%	Sehat
2025	37,76%	36,82%	37,01%	20%	Sehat

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data perhitungan Net Profit Margin (NPM) Bank Syariah Indonesia Bulanan Tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan, dimana pada bulan april BSI memperoleh Net Profit Margin sebesar 38,83%, pada bulan mei mengalami penurunan menjadi sebesar 38,35%, kemudian mengalami penurunan kembali pada bulan juli menjadi sebesar 38,31%. Sedangkan pada tahun 2025 BSI mengalami fluktuasi, dibulan april BSI memperoleh NPM sebesar 37,76%, pada bulan mei mengalami penurunan menjadi 36,82%,

kemudian pada bulan juli mengalami kenaikan sebesar 37,01%. Jika dilihat dari standar rata-rata industri *Net Profit Margin* BSI masih dikategorikan sehat dikarenakan masih di atas rata-rata 20%.

Analisis Indeks

Analisis indeks adalah cara menganalisis perbandingan laporan keuangan dimana salah satu tahun menjadi tahun dasar. Penelitian ini menggunakan periode bulanan untuk menjadi dasar perhitungan analisis indeks dengan menggunakan rasio keuangan GPM dan NPM sebagai alat hitung.

Berikut ini, perhitungan analisis indeks GPR dan NPM Bank Syariah Indonesia bulanan tahun 2024:

$$GPM \text{ Mei } 2024 = \frac{50,85}{51,49} \times 100\%$$

$$GPM \text{ Mei } 2024 = 98,757 - 100 = -1,243\%$$

$$GPM \text{ Juli } 2024 = \frac{50,77}{50,85} \times 100\%$$

$$GPM \text{ Juli } 2024 = 99,842 - 100 = -0,158\%$$

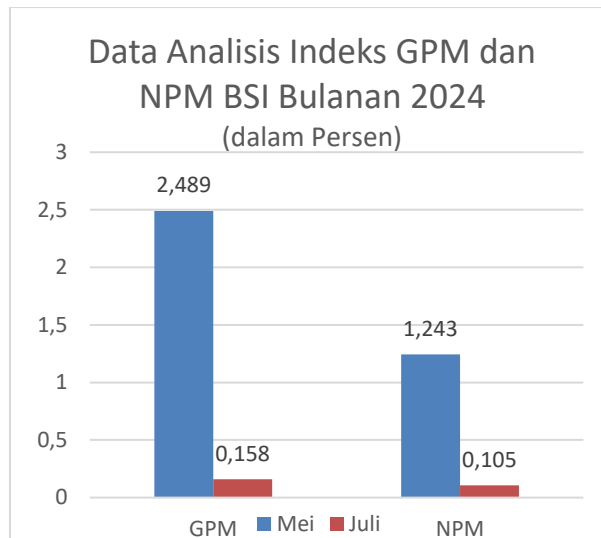
$$NPM \text{ Mei } 2024 = \frac{38,35}{38,83} \times 100\%$$

$$NPM \text{ Mei } 2024 = 98,763 - 100 = -1,237\%$$

$$NPM \text{ Juli } 2024 = \frac{38,31}{38,35} \times 100\%$$

$$NPM \text{ Juli } 2024 = 99,895 - 100 = -0,105\%$$

Dari data perhitungan analisis indeks diatas dapat terlihat bahwa GPM terus mengalami penurunan pada setiap periode 2024, hal tersebut dikarenakan meskipun adanya peningkatan laba kotor secara nominal pada setiap periodenya, juga disertai dengan peningkatan pendapatan secara nominal diperiode yang sama, maka rasio GPM yang diperoleh tetap mengalami penurunan, sejalan dengan GPM, NPM pada periode yang sama secara prosentase juga mengalami penurunan dengan salah satu indikator penyebab yang sama yakni kenaikan laba bersih secara nominal yang juga diiringi dengan kenaikan pendapatan secara nominal maka perhitungan rasio NPM yang dihasilkan tetap mengalami penurunan. Berikut adalah diagram prosentasi kenaikan dan penuruna tingkat GPM NPM pada tahun 2024 berdasarkan analisis indeks:



Gambar 2. Analisis Indeks BSI Periode 2024

Perhitungan analisis indeks GPM dan NPM Bank Syariah Indonesia bulanan tahun 2025:

$$GPM \text{ Mei } 2025 = \frac{48,71}{49,94} \times 100\%$$

$$GPM \text{ Mei } 2025 = 97,537 - 100 = -2,463\%$$

$$GPM \text{ Juli } 2025 = \frac{49,03}{48,71} \times 100\%$$

$$GPM \text{ Juli } 2025 = 100,656 - 100 = 0,656\%$$

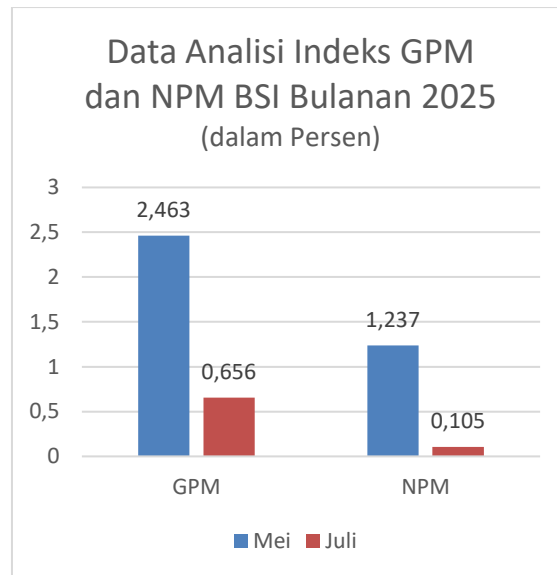
$$NPM \text{ Mei } 2025 = \frac{36,82}{37,76} \times 100\%$$

$$NPM \text{ Mei } 2025 = 97,511 - 100 = -2,489\%$$

$$NPM \text{ Juli } 2025 = \frac{37,01}{36,82} \times 100\%$$

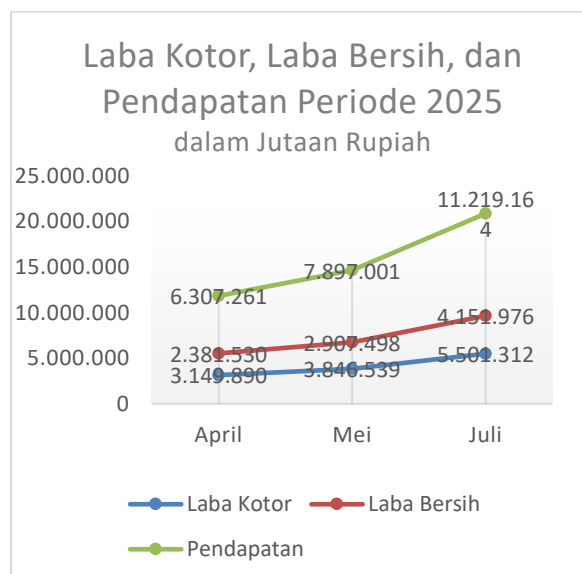
$$NPM \text{ Juli } 2025 = 100,516 - 100 = 0,516\%$$

Seperti hasil perhitungan analisis indeks GPM dan NPM di periode 2024, pada tahun 2025 juga mengalami hal yang sama yakni secara indeks rasio GPM dan NPM mengalami penurunan secara prosentase meskipun secara nominal baik laba kotor, laba bersih maupun pendapatan. Berikut adalah diagram prosentasi kenaikan dan penurunan tingkat GPM NPM pada tahun 2025 berdasarkan analisis indeks:



Gambar 3. Analisis Indeks BSI Periode 2025

Hasil penelitian ini secara detail belum ditemukan penelitian sejenis yang menyajikan data kenaikan atau penurunan rasio GPM dan NPM dengan menggunakan analisis indeks. Kemudian dari hasil perhitungan terlihat secara rasio memang mengalami penurunan namun hal tersebut tidak serta merta mengartikan bahwa kinerja keuangan BSI mengalami penurunan karena jika dilihat dari nominal baik laba kotor, laba bersih maupun pendapatan terus mengalami peningkatan terutama pasca diterbitkannya aturan terkait penyelenggaraan kegiatan usaha sebagai Bulion Bank yang memberikan izin usaha melayani transaksi emas disektor perbankan baik untuk kegiatan simpanan maupun pembiayaan. Sebagaimana pada data berikut:



Dengan aturan tersebut yakni POJK No 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion yang mengatur jenis-jenis usaha bulion, persyaratan modal, perizinan, hingga tata kelola

operasional yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan. Bagi perbankan syariah, peluang ini tidak hanya memberikan ruang ekspansi bisnis, tetapi juga sejalan dengan prinsip maqasid syariah dalam menyediakan instrumen keuangan yang aman, bernilai, dan bermanfaat bagi umat. Namun, masuknya bank syariah ke dalam bisnis bulion tentu membawa implikasi terhadap kinerja keuangan, termasuk dari sisi profitabilitas, likuiditas, serta risiko harga emas yang fluktuatif.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pasca memperoleh izin sebagai Bullion Bank tetap dalam kondisi sehat. Hal ini terlihat dari *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang meskipun mengalami penurunan persentase dari bulan ke bulan, namun tetap berada diatas standar rata-rata industri, yaitu 30% untuk GPM dan 20% untuk NPM. Dengan demikian, BSI masih mampu mengelola laba kotor dan laba bersih secara efektif. Analisis indeks juga menunjukkan bahwa meskipun rasio GPM dan NPM cenderung menurun, namun secara nominal laba kotor, laba bersih, dan pendapatan justru mengalami peningkatan, khususnya setelah diberlakukannya PJOK No. 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion pada Bank Syariah Indonesia. Peningkatan pendapatan dari produk emas yang dikelola melalui usaha bulion turut memperkuat profitabilitas dan stabilitas kinerja keuangan BSI secara keseluruhan.

Terdapat beberapa implikasi penting dari penelitian ini. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), temuan ini menegaskan bahwa bisnis bulion dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi bank dalam industri perbankan syariah, meskipun tetap diperlukan strategi efisien agar rasio profitabilitas tidak terus menurun. Bagi regulator, khususnya OJK, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa regulasi POJK No. 17 Tahun 2024 mampu mendorong pengembangan usaha perbankan syariah sekaligus menuntut pengawasan yang lebih ketat terhadap risiko fluktuasi harga emas. Bagi industri perbankan syariah, model bisnis bulion dapat menjadi alternatif ekspansi usaha yang potensial dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat, hadirnya Bullion Bank membuka akses terhadap instrumen investasi dan simpanan emas yang aman, sesuai prinsip syariah, serta mendukung stabilitas keuangan. Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian terbaru dan masih jarang yang meneliti mengenai profitabilitas bank syariah melalui pendekatan analisis indeks, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan lebih rinci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, dan juga terimakasih atas dukungan moril dan materil dalam proses penyusunan hingga penyelesaian artikel ilmiah ini. Semoga segala bentuk dukungan tersebut menjadi amal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- BSI. (2025a). *Izin Terbit, BSI Siap Jalankan Bisnis Bank Bulion*. Banksyariah.Co.Id. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/izin-terbit-bsi-siap-jalankan-bisnis-bank-bulion>
- BSI. (2025b). *Pertumbuhan Bisnis Emas, Dorong Fee Based Income BSI Naik 34%*. Banksyariah.Co.Id. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/pertumbuhan-bisnis-emas-dorong-fee-based-income-bsi-naik-34>
- BSI. (2025c). *Resmi Diluncurkan Presiden Prabowo, BSI Jadi Bank Emas Pertama di Indonesia*. Banksyariah.Co.Id. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/izin-terbit-bsi-siap-jalankan-bisnis-bank-bulion>
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In R. R. Hasibuan (Ed.), CV. Malik Rizki Amanah (Issue July). CV. Malik Rizki Amanah. <https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (1st ed.). Desanta Publisher. https://books.google.co.id/books/about/Analisis_Kinerja_Kuangan_Perusahaan.html?hl=id&id=VzofEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Muhawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Nurfadillah Mursidah. (2023). *Profitabilitas Perbankan Permodalan, Risiko Dan Kebijakan Suku Bunga* (D. Setyadi, A. Paminto, & M. Azis (eds.); 1st ed.). Widina Bhakti Perdada. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/560981-profitabilitas-perbankan-permodalan-risi-10d79105.pdf>
- Nurkasmadani, Askari, Z., & Novita. (2024). Menelusik Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Studi Kasus Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 435–443. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- POJK 17 Tahun 2024 Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion, Pub. L. No. POJK No. 17 Tahun 2024, 1 (2024). [https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-17-Tahun-2024-Penyelenggaraan-Kegiatan-Usaha-Bulion/POJK 17 Tahun 2024 Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion.pdf](https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-17-Tahun-2024-Penyelenggaraan-Kegiatan-Usaha-Bulion/POJK%2017%20Tahun%2024%20Penyelenggaraan%20Kegiatan%20Usaha%20Bulion.pdf)
- Rachmadi, E. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada Pt. Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 1144–1155.
- Reuters. (2025). *President Prabowo launches Indonesia's first bullion banks*. Reuters.Com. <https://www.reuters.com/markets/asia/president-prabowo-launches-indonesias-first-bullion-banks-2025-02-26/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

